

**TINGKAT MANAJERIAL DAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DI KAB. KULONPROGO**

**Oleh :  
Siswanto<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1)manajerial yang dilakukan UMKUdi Kab.Kulonprogo;(2)Pengelolaan Administrasi UMKM di Kab. Kulonprogo;(3) Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Kulonprogo.

Subjek penelitian ini adalah UMKM bidang keuangan, jasa dan koperasi di Ka. Kulonprogo dengan populasi 532 dan diambil sampel 95. Pengambilan sampel dengan *Purposive Random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, karena peneitian ini hanya mengungkapkan fakta saja yang telah terjadi tanpa ada manipulasi variabel atau menciptakan kondisi tertentu. Dilihat dari sifatnya penelitian termasuk penelitian Diskriptif kuantitatif.Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup.Data yang diperoleh di analisis dengan pendekatan diskriptif kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan Tingkat manajerial, administrasi dan keuangan UMKM di Kab. Kulonprogo cara menggambarkan dalam tabel kecenderungan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Menunjukkan:(1)tingkat pengelolaan manajerial UMKM Kab. Kulonprogo secara umum masih tergolong lebih dari cukup baik (63%) memiliki kategori Cukup baik, baik dan sangat baik, dan 37% yang berkategori kurang baik;(2)tingkat pengelolaan Administrasi UMKM Kab. Kulonprogo memiliki kecenderungan Kurang Baik (57%),hanya 43% yang memiliki kategori Cukup baik, baik dan sangat baik;(3)tingkat pengelolaan Keuangan UMKM Kab. Kulonprogo memiliki kecenderungan Kurang Baik (54%), hanya 46% yang memiliki kategori cukup baik, baik dan sangat baik.

*Kata Kunci : Manajerial, Pengelolaan Keuangan, UMKM*

**PENDAHULUAN**

Potensi kewirausahaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup sebenarnya telah ada pada setiap orang, untuk menjadi pengusaha yang mandiri perlu adanya pelatihan manajemen usaha dari pihak-pihak terkait. Misalnya perlu adanya pengembangan jiwa kewirausahaan serta pengelolaan usaha bagi pihak-pihak yang mempunyai potensi. Pada kenyataannya banyak kegiatan usaha yang dilakukan belum terencana dengan cermat dengan memperhatikan resiko yang mungkin terjadi serta keberlanjutan usaha kedepan, pengusaha kecil dan menengah.

Keberadaan Kampus UNY Wates oleh PEMDA Kulonprogo diharapkan dapat membangun Ekonomi Kulonprogo, sebagai bentuk rasa kepedulian kampus dan kerjasamanya dengan PEMDA Kulonprogo sudah sewajarnya UNY

---

<sup>1</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

Wates memperhatikan perkembangan usaha yang dilakukan oleh warga sekitar kampus. Dengan kepedulian yang senantiasa ditunjukkan oleh kampus akan menciptakan suasana yang harmonis antara kampus dan warga sekitar serta hubungan yang baik dengan PEMDA Kulon Progo. Pengelolaan Usaha yang dilakukan Pelaku usaha di selam ini terlihat kurang begitu tertata karena sering bukadantutup dan berganti usaha yang dilakukan karena mengalami kerugian atau pun kurang diminati atau bahkan kalah bersaing dengan pengusaha yang lebih besar.

Kemampuan dalam pengelolaan usaha yang mendasar belum dimiliki oleh pelaku Usaha yaitu Manajerial usaha, Administrasi umum dan Keuangan serta penyusunan Laporan Keuangan. Beberapa masalah sebenarnya yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dilakukan, dengan adanya Manajerial yang bagus diharapkan pengelolaan yang dilakukan senantiasa memperhatikan aspek-aspek pengembangan yang seharusnya. Selanjutnya Administrasi dokumen-dokumen keuangan dan umum yang digunakan dalam pelaksanaan usaha sangat mendukung dalam menjalankan usaha serta pengelolaan yang profesional. Penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan kaidah yang

baik sangat menunjang kepercayaan masyarakat dan Pemerintah untuk memperluas dan mengembangkan usaha. UMKM di Kulonprosa ini belum diketahui bagaimana tingkat Manajerial serta pengelolaan keuangan yang dilakukan, sehingga program pengembangan tidak tepat sasaran. Dalam rangka membantu Pemda Kulonproga untuk merencanakan Program makaperlu adanya pemetaan terkait manajerial serta pengelolaan keuangan UMKM di kulonprogo.

Dengan memahami permasalahan yang ada maka UNY Kampus Wates berencana mengadakan Penelitian Tingkat Manajerial dan pengelolaan Keuangan UKM di Kab. Kulonprogo. Pengelolaan yang dimaksud dalam terkait dengan Manajerial, Administrasi Umum dan Keuangan serta Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pengelolaan Usaha.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dituangkan dalam analisis situasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Usaha UMKM di kab. Kulonprogo.
2. Bagaimana kondisi Manajerial UMKM di Kab. Kulonprogo .
3. Bagaimana Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Kulonprogo.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melakukan Pemetaan Usaha yang dilakukan UMKM di Kab. Kulonprogo.
2. Mengetahui Tingkat Manajerial yang dilakukan UMKU di Kab. Kulonprogo.
3. Mengetahui Tingkat Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Kulonprogo.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Suparman Sumahamidjaya (1981:157) memberi batasan kewirausahaan adalah orang yang melakukan kegiatan mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif. Hal tersebut tampaknya sarna dengan pendapat Schumpeter, yang dikutip oleh Buchari Alma (1999:12) bahwa Kewirausahaan adalah orang yang unik berpembawaan, pengambil resiko,

memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru ke dalam perekonomian. Pendapat tersebut di atas di samping menekankan pada produktivitas Shumpeter menambah unsur lain yakni unsur pengambil resiko, hal tersebut sejalan dengan pendapat Savary (1973) yang dikutip oleh Soehardi Sigit (1980:1) Kewirausahaan adalah membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian. Yean Baptist Say yang dikutip oleh Buchari Alma (1999:13) yang pada dasarnya kewirausahaan mengarah kepada keberhasilan dalam menggabungkan antarproduksi, perlengkapan manajemen yang kontinyu sebagai penanggung resiko.

Berhasil tidaknya suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan tergantung kepada penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil. Demikian juga berdasarkan pendapat David Osborne dan Ted Gaebble (1992) dalam bukunya yang berjudul *Reinventing Government* yang berarti mewirausahakan birokrasi yang dikutip oleh Buchari Alma (1999: 5) kaitannya dengan keberhasilan merupakan kebutuhan yang baku yang ada di dalam diri setiap manusia (*need of achievement*) maka kewirausahaan mempunyai arti yang luas tidak hanya pada sektor produksi resiko namun kewirausahaan sangat berhubungan dengan keberhasilan. Oleh karena itu kewirausahaan sangat diperlukan oleh setiap individu jika kita lihat bagaimana arti dan definisi semulanya. Lebih-lebih jika kewirausahaan dilihat dari fungsinya bagi kehidupan

Wirusaha mempunyai kekuatan mental yang tinggi sehingga memungkinkan ia melompat dan meluncur maju ke depan di luar kemampuan rata-rata, bahkan ada kalanya wiraswastawan tidak harus berpendidikan tinggi. Sejalan dengan itu menurut Daoedyoesoef sebagaimana dikutip oleh Buchari Alma (1999: 5) wirusaha adalah orang yang memimpin usaha baik secara teknis dan atau ekonomis dengan berbagai aspek fungsinya dan memburu keuntungan/manfaat secara maksimal dengan usaha kearah kemajuan, perluasan perkembangan melalui jalan kepemimpinan ekonomi elemen berbagai kepentingan. Pendapat tersebut di atas tampaknya tidak jauh berbeda dengan pendapat Haryati Subadio yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 8) yang menyatakan bahwa wirusaha adalah manusia teladan, berbudi luhur dalam arti manusia yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri, tidak saja di sektor swasta tapi juga dalam sektor negara. Pendapat tersebut di atas diperkuat oleh Sudjoko (1998) menyatakan bahwa wiraswasta adalah mereka yang memiliki nilai-nilai manusia perintis, pejuang kemerdekaan, kemajuan dan nilai kepribadian

## CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, karena penelitian ini hanya mengungkap fakta saja yang telah terjadinya pada manipulasi variabel atau menciptakan kondisi tertentu. Dilihat dari sifatnya penelitian termasuk penelitian diskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu keadaan yang ada dengan menggunakan data-data yang berupa angka-angka serta penafsirannya berdasarkan parameter yang berlaku.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner, metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disiapkan sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat, Kuesioner yang digunakan dalam evaluasi ini adalah *closed ended questioner* atau kuesioner tertutup yaitu berupa pertanyaan yang

dibuat dengan memberikan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai kondisi yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui berbagai kompetensi calon guru yang telah dimiliki oleh mahasiswa

Data yang diperoleh akan di analisis dengan pendekatan deskriptif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan Tingkat Manajerial dan Pengelolaan Keuangan UMKM, penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan tabel kecenderungan dengan standar yang telah ditentukan sebagai berikut :

No	Formula	Kategori
1	$X > (M_i + 1. SD_i)$	Sangat Baik
2	$(M_i + 1. SD_i) \geq X \geq M_i$	Baik
3	$M_i > X \geq (M_i - 1. SD_i)$	Cukup Baik
4	$X < (M_i - 1. SD_i)$	Kurang Baik

Keterangan : X = jumlah skor mahasiswa,  $M_i$  = rerata ideal,  $SD_i$  = simpangan baku ideal,

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Manajerial UMKM Kab. Kulonprogo

Berdasarkan hasil pengolahan instrument penelitian dan mengacu pada kategorisasi yang telah ditentukan, maka dapat disusun kategori Tingkat manajerial UMKM Kab. Kulonprogo .

Tabel 1. Hasil Kategori Manajerial UMKM Kab. Kulonprogo.

No	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif %	
1	24	24	Sangat Baik
2	12	14	Baik
3	25	26	Cukup Baik
4	34	36	Kurang Baik

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan kategori Manajerial UMKM Ka. Kulonprogo adalah ; Sangat Baik 24%; Baik 14%; Cukup Baik 26%; dan Kurang Baik 36%, sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan Manajerial UMKM di kab. Kulonprogo adalah Kurang Baik. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data kecenderungan menunjukkan sebagian responden berada pada kategori Kurang Baik (36%). Sedangkan pelaku UMKM yang memiliki manajerial Cukup atau lebih baik mencapai 63%. Dengan demikian dapat disimpulkan walaupun sebagian besar UMKM pada kategori yang kurang baik namun UMKM yang telah memiliki tingkat manajerial yang cukup dan lebih dari baik adalah lebih besar (63%).

### 2. Tingkat Pengelolaan Adminisrasi UMKM Kab. Kulonprogo

Berdasarkan hasil pengolahan instrument peneliti dan mengacu pada kategorisasi yang telah ditentukan, maka dapat disusun kategori Tingkat Pengelolaan Adminisrasi UMKM Kab. Kulonprogo .

Tabel 1. Hasil Kategori Pengelolaan Adminisrasi UMKM Kab. Kulonprogo.

No	Frekuensi	Kategori
----	-----------	----------

	Absolut	Relatif %	
1	22	23	SangatBaik
2	13	13	Baik
3	7	7	CukupBaik
4	54	57	KurangBaik

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan kategori Pengelolaan Adminisrasi UMKM Ka. Kulonprogo adalah ; Sangat Baik 23%; Baik 13%; Cukup Baik 7%; dan Kurang Baik 57%, sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan Pengelolaan Adminisrasi UMKM di kab. Kulonprogo adalah Kurang Baik. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data kecenderungan menunjukkan sebagian responden berada pada kategori Kurang Baik (57%). Sedangkan pelaku UMKM yang memiliki manajerial Cukup atau lebih baik mencapai 43%. Dengan demikian dapat disimpulkan walaupun sebagian besar UMKM pada kategori yang kurang baik namun UMKM yang telah memiliki tingkat pengelolaan Admistrasi yang cukup dan lebih dari baik adalah lebih besar (43%).

## 2. Tingkat Pengelolaan Keuangan UMKM Kab. Kulonprogo

Berdasarkan hasil pengolahan instrument penelitian dan mengacu pada kategorisasi yang telah ditentukan, maka dapat disusun kategori Tingkat Pengelolaan Keuangan UMKM Kab. Kulonprogo .

Tabel 1. Hasil Kategori Pengelolaan Keuangan UMKM Kab. Kulonprogo.

No	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif %	
1	18	19	SangatBaik
2	8	9	Baik
3	16	18	CukupBaik
4	51	54	KurangBaik

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan kategori Pengelolaan Adminisrasi UMKM Ka. Kulonprogo adalah ; Sangat Baik 19%; Baik 9%; Cukup Baik 18%; dan Kurang Baik 54%, sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan Pengelolaan Keuangan UMKM di kab. Kulonprogo adalah Kurang Baik. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data kecenderungan menunjukkan sebagian responden berada pada kategori Kurang Baik (54%). Sedangkan pelaku UMKM yang memiliki Pengelolaan Keuangan Cukup atau lebih baik mencapai 46%. Dengan demikian dapat disimpulkan walaupun sebagian besar UMKM pada kategori yang kurang baik namun UMKM yang telah memiliki tingkat manajerial yang cukup dan lebih dari baik adalah lebih besar (46%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat manajerial UMKM di Kab. Kulonprogo menunjukkan kategori yang kurang baik, dari 95 responden yang berhasil di peroleh data terdapat 34(36%) menunjukkan kurang baiknya pengelolaan manajerial mereka. Pengelolaan manajerial yang dimaksud adalah terkait penyusunan Program kerja (*Business Plan*) secara periodik, menentukan target kerja, melakukan evaluasi kerja, pembagian tugas, pemantauan kegiatan bisnis, penyusunan laporan hasil kerja, menjalin kerjasama dengan pihak luar baik pemerintah maupun swasta. Dari berbagai indikator yang disusun menunjukkan bahwa hanya 24% yang melakukan kegiatan manajerial dengan sangat baik, 14% melaksanakan dengan baik serta 26% melakukan dengan cukup baik. Namun secara keseluruhan dapat diketahui

bahwa UMKM di Kab. Kulonprogo yang telah menyelenggarakan pengelolaan manajerial dengan cukup baik atau lebih telah mencapai 63%.

Tingkat pengelolaan Administrasi UMKM di Kab. Kulonprogo menunjukkan kategori yang kurang baik, dari 95 responden yang berhasil di peroleh data terdapat 54(57%) menunjukkan kurang baiknya pengelolaan Administrasi mereka. Pengelolaan Administrasi yang dimaksud adalah terkait tersedianya administrasi umum persuratan (logo,nama, alamat) pada kegiatan korespondensi, pembuatan surat resmi pada setiap kegiatan bisnis, pembuatan surat sesuai dengan kaidah korespondensi dan bahasa, pengarsipan surat masuk dan keluar secara tertip dan benar, pengarsipan dokumen bisnis dengan baik, memiliki dokumen yang mendukung administrasi (ijin usaha, NPWP, Ijin gangguan dll). Dari berbagai indikator yang disusun menunjukkan bahwa hanya 23% yang melakukan kegiatan manajerial dengan sangat baik, 13% melaksanakan dengan baik serta 7% melakukan dengan cukup baik. Namun secara keseluruhan dapat diketahui bahwa UMKM di Kab. Kulonprogo yang telah menyelenggarakan pengelolaan Administrasi dengan cukup baik atau lebih telah mencapai 43%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Kulonprogo menunjukkan kategori yang kurang baik, dari 95 responden yang berhasil di peroleh data terdapat 51(54%) menunjukkan kurang baiknya pengelolaan keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah terkait dengan penyusunan anggaran dan belanja perusahaan setiap awal periode, pencatatan setiap transaksi bisnis perusahaan, memiliki bukti transaksi untuk setiap kegiatan bisnis, menyusun catatan keuangan (jurnal, buku besar, buku pembantu dll), menyusun Laporan keuangan (Neraca,Laporan Laba/Rugi, Lap perubahan Modal dan Arus Kas serta memberikan Laporan perkembangan usaha kepada pihak yang terkait (pemerintah, investor dan pemilik). Dari berbagai indikator yang disusun menunjukkan bahwa hanya 23% yang melakukan kegiatan manajerial dengan sangat baik, 13% melaksanakan dengan baik serta 7% melakukan dengan cukup baik. Namun secara keseluruhan dapat diketahui bahwa UMKM di Kab. Kulonprogo yang telah menyelenggarakan pengelolaan Administrasi dengan cukup baik atau lebih telah mencapai 46%.

## **KESIMPULAN**

Dari Hasil penelitian serta pembahasan dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengelolaan manajerial UMKM Kab. Kulonprogo secara umum masih tergolong lebih dari cukup baik (63%) memiliki kategori Cukup bai, baik dan sangat baik, dan 37% yang berkategori kurang baik. .
2. Tingkat pengelolaan Administrasi UMKM Ka. Kulonprogo memiliki kecenderungan Kurang Baik (57%),hanya 43% yang memiliki kategori Cukup baik, baik dan sangat baik. .
3. Tigkat pengelolaan Keuangan UMKM Kab. Kulonprogo memiliki kecenderungan Kurang Baik (54%), hanya 46% yang memiliki kategori cukup baik, baik dan sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonimous, (2003). *Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM. Kementrian Koperasi dan UKM RI*, Jakarta

Ign.Sukamdiyo (1996) *Manajemen Koperasi*,Erlangga,Jakarta.

Tambunan, Tulus (2008), "Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi", Penelitian Dosen, Juni, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.

Sumarsono, Sonny (2003), Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek, Jakarta: Graha Ilmu..

Revrisond Baswir(1997), *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta